

Pengaruh Status Sosial Dan Keadaan Lingkungan Masyarakat Terhadap Minat Siswa SMA Swasta Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi di Kabupaten Ogan Komering Ilir

**Moch. Mambora¹⁾,
Edi Harapan²⁾,
Nurlina³⁾**

**¹SMK Negeri 3 Kayu Agung,
^{2,3}PPs Universitas PGRI Palembang
Email: mochmambora@gmail.com**

Abstract:

The lack of interest in this subject is the issue in private high school students continuing their education at tertiary institutions. The number demonstrates this of private high schools at Ogan Komering Ilir district in 2021, where 67% will continue on to the world of work and 33% will continue on to the higher education level. tall. This study seeks to fill that gap by investigating and determining the impact of social status and environmental conditions on the interest of private high school students in Ogan Komering Ilir Regency in carrying out their tertiary-level education. Quantitative research methodology was applied for the study. Data regarding the effect of changing social status and environmental conditions in the community on the interest of private high school students in continuing on to tertiary institutions is presented in the form of quantitative data, which is analysed using parametric statistics. The research subject was 696 people, and the number of samples representing the research subjects was 248 people. Of these 248 people, 20–30 people per school will be randomly selected from each school. The research results obtained a correlation between social status (X_1) and environmental conditions (X_2), together with the interests of private high school students in Ogan Komering Ilir Regency. This value indicates the relationship category "high" for Continuing to Higher Education (Y) of 0.636a. Considering the conversation that has taken place, this study succeeded in describing the magnitude of the influence shown by each variable as a contribution or each independent variable's contribution to the dependent variable, showing that the contribution partially and simultaneously influenced significantly. while the contribution of other variables is 59.5%.

Key Words: *Influence, Social Status, State of the Community Environment, Private High School Students' Interest in Continuing to Higher Education*

Abstrak:

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya minat murid sma swasta untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, hal ini dapat dilihat pada jumlah sekolah menengah swasta di wilayah Ogan Komering Ilir pada tahun 2021 sebanyak 67% yang melanjutkan bekerja dan 33% yang melanjutkan ke pendidikan tinggi. Dari kesenjangan tersebut Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh status sosial dan kondisi lingkungan siswa terhadap minat siswa sekolah menengah swasta di Kabupaten Ogan Komering Ilir dan memutuskan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Metode penelitian kuantitatif digunakan sebagai metode penelitian yang menyajikan data kuantitatif informasi tentang pengaruh perubahan status sosial masyarakat dan kondisi lingkungan terhadap minat siswa SMA swasta untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. yang dianalisis menggunakan statistik parametrik. Populasi penelitian ini adalah 696 orang, jumlah subjek penelitian yang mewakili sebagai subjek penelitian adalah 248 orang. Dari 248 orang ini akan hingga 2-30 orang/sekolah akan dipilih secara acak dari setiap sekolah. Hasil Penelitian mendapatkan korelasi antara Status Sosial (X_1) dan Keadaan Lingkungan (X_2) Bersama dengan animo mahasiswa (Y) di Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar 0,636a, nilai ini menunjukkan kelas proporsional yang "tinggi". Berdasarkan pembahasan tersebut, penelitian ini berhasil menggambarkan besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh masing-masing variabel sebagai kontribusi masing-masing variabel independen atau kontribusi terhadap variabel dependen memperlihatkan bahwa kontribusi secara parsial dan simultan mempengaruhi secara signifikan. Sedangkan sumbangan variable lain sebesar 59.5%.

Kata Kunci: Pengaruh, Status Sosial, Keadaan Lingkungan Masyarakat, Minat Siswa SMA Swasta Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

Pendahuluan

Dalam pelaksanaannya, pendidikan di Indonesia merupakan program wajib belajar 12 tahun yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan sumber daya tenaga kerja Indonesia yang sebagian besar masih lulusan SD atau SMA. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin banyak warga negara yang sadar dan berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia.

Dalam PP No. 17 Tahun 2010 (Uhbiyati & Ahmadi, 1991) dijelaskan bahwa Manajemen pelaksanaan pendidikan merupakan bagian sistem pendidikan pada tingkatan atau rancangan pendidikan pada jenjang, jenis jenis, dan jalur pendidikan yang sedang berlaku serasi dan selaras dengan haluan pendidikan nasional. Pendidikan dasar adalah tingkatan pertama pada pendidikan formal atau resmi yang dilaksanakan lamanya enam tahun, setelah itu pendidikan atau sekolah menengah pertama ialah sambungan dari pendidikan atau sekolah dasar yang dilaksanakan lamanya tiga tahun lalu kemudian pendidikan atau sekolah menengah atas yang dilaksanakan lamanya tiga tahun. Di pendidikan atau sekolah menengah atas juga mempunyai dua tingkatan pendidikan antara lain: sekolah atau Pendidikan menengah atas dan sekolah atau Pendidikan menengah kejuruan.

Salah satu guna institusional dari SMA ialah membekali kecakapan yang dibutuhkan untuk murid, yang hendak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Serta setiap warga negara berhak untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan minatnya, sehingga orang tua wajib berperan membimbing anaknya untuk memilih satuan pendidikan yang diminatinya, juga berhak mendapatkan informasi mengenai tumbuh kembang kemajuan pendidikan anak-anaknya. Di dalam pendidikan anak bukan cuma berakhir pada bangku SMA saja (Khadijah & Indrawati, 2017).

Pendidikan tinggi adalah satuan jenjang pendidikan setelah tamat pendidikan menengah atas UU No.20 Tahun 2003 Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan menengah yang meliputi program diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan

sistem terbuka. Terdapat dua jenis perguruan tinggi di Indonesia yaitu perguruan tinggi negeri yang dikelola oleh pemerintah dan perguruan tinggi swasta yang dikelola oleh swasta. UU No. 2003 20 Perguruan tinggi dapat berbentuk peneliti, politeknik, sekolah menengah, institut, dan universitas. Berdasarkan UU No. 2003, 20 perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan profesi. Implementasi Para siswa harus terlebih dahulu menyelesaikan sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK) dari sekolah negeri atau swasta yang bersangkutan. Menurut PP No. 17/2010, prasyarat untuk masuk ke program sarjana atau magister adalah memiliki ijazah atau diploma pendidikan yang lebih rendah, hasil belajar, pengalaman belajar yang memenuhi persyaratan masuk universitas masing-masing. (Dera, 2021).

Pendidikan berkelanjutan di perguruan tinggi merupakan alternatif untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam bidang profesi tertentu yang dapat meningkatkan sumber daya manusia, memberikan lulusan keunggulan kompetitif dan manfaat seumur hidup. Pendidikan tinggi memiliki dampak penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Fuadi, 2021). Berbeda dengan lulusan SMA, lulusan SMA atau lulusan sekolah perdagangan dilihat di pasar tenaga kerja sebagai pekerja terampil yang tidak kompetitif atau tidak dapat dipekerjakan. Dunia usaha dan dunia industri lebih memilih lulusan universitas dengan gelar diploma atau sarjana untuk bergabung dengan perusahaan mereka. Akhirnya, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusianya (Baharuddin, 2021)

Ketertarikan seseorang untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan kecenderungan terhadap sesuatu yang menarik. Seseorang dengan minat memotivasi dirinya sendiri untuk berusaha dengan semangat mencapai sesuatu yang diinginkannya. Oleh karena itu, siswa SMA yang berminat untuk belajar di perguruan tinggi lebih termotivasi untuk belajar dan bekerja keras untuk meraih cita-citanya. (Tohir, 2020)

Ketua operator dapodik SMA/SMK Kabupaten Ogan Komering Ilir. . Data sekolah tahun 2022 menunjukkan 696

lulusan, dimana 467 siswa terjun ke kehidupan profesional, 229 siswa melanjutkan pendidikan universitas. Proporsi mahasiswa yang langsung terjun ke dunia kerja masih sangat tinggi yaitu H. sekitar 67% melanjutkan studi, 33%. (Data dapodik SMA swasta Kab. OKI). Hal ini menunjukkan minat siswa pada SMA Swasta masih sangat rendah dibandingkan Kabupaten OKI. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bimbingan Vokasi Kabupaten Ogan Komering Ilir yang menanyakan secara langsung kepada lulusan dari SMP Swasta Kabupaten OKI tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi karena menilai masih banyak lulusannya yang tidak memiliki pekerjaan atau dengan kata lain menganggur setelah lulus. pendidikan lanjutan di perguruan tinggi difasilitasi dan kemungkinan untuk mengikuti SNMPTN atau seleksi nasional untuk masuk ke perguruan tinggi negeri.

Dari data 696 sekolah, hanya 229 siswa yang mengambil kesempatan melanjutkan kuliah melalui jalur SNMPTN. Karena itu, minat siswa SMA terhadap pendidikan tinggi melemah, sehingga mereka langsung mencari kerja selepas SMA daripada melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Menurut (Slameto, 2010) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk kuliah terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar atau melalui pengaruh orang lain atau lingkungannya. Faktor internal meliputi perhatian, kesenangan, harapan, kebutuhan, dan motivasi atau motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Prapanca et al., 2012).

Salah satu faktor bawaan yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi adalah motivasi. Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar merupakan daya penggerak total siswa, yang membangkitkan belajar dan menjamin kelangsungan belajar. (Sardiman, 2020). Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa motivasi dapat memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap siswa untuk menyelesaikan kegiatan belajar dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari yang telah dicapainya.

Menurut (Purwanto, 2021) Selain faktor internal, ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi minat mahasiswa, antara lain dukungan keluarga. Dukungan keluarga dapat diartikan sebagai sikap, pertolongan, perhatian dan kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak atau anggota keluarganya. Memberi dukungan bisa berupa omelan, memberi arahan, membantu Anda menghadapi kesulitan, atau memarahi, menghukum ketika melakukan kesalahan. Perhatian, peran dan dukungan orang tua sangat besar pengaruhnya, karena keluarga merupakan pendidikan dasar dan lembaga pendidikan alamiah dengan misi pendidikan yang sangat luas. Dukungan keluarga dimaksudkan untuk mendukung kehadiran anak di sekolah (Prapanca, 2012). Faktor lain yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk tidak melanjutkan studi adalah jumlah lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lulusan (Manado et al., 2017). Hal ini mempersulit siswa SMA untuk bersaing jika ingin mendapatkan pekerjaan. Cara lain untuk mengurangi jumlah pengangguran adalah dengan membuka usaha atau melanjutkan kuliah. Lulusan sekolah menengah dapat melanjutkan pendidikan universitas yang menarik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan otoritas sekolah terhadap kelas privat di Kabupaten OKI. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk menempuh pendidikan tinggi, antara lain motivasi belajar dan status keluarga. Motivasi belajar ini berpengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan kegiatan pendidikannya di perguruan tinggi. status keluarga menjadi salah satu alasan lulusan ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi. status keluarga dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang berbeda.

Metode

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA swasta di Komering Iliri Kabupaten Oga. Penelitian ini dilakukan pada semester pertama tahun pelajaran 2021/2022 atau pada semester gasal dari Juli hingga November 2022. Metode

penelitian kuantitatif digunakan sebagai metode penelitian dalam penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif berarti studi ilmiah yang sistematis tentang bagian-bagian dan fenomena serta hubungannya (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini, informasi mengenai dampak status sosial dan perubahan lingkungan terhadap minat belajar siswa sekolah swasta disajikan dalam bentuk data kuantitatif yang dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik. Gambar berikut dapat dirujuk dalam rencana penelitian saat ini. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi dalam penelitian dan harus representative (Kesumawati & Aridanu, 2017). (Syahfutra et al., 2020) mengemukakan cara menentukan ukuran sampel mudah dan praktis, yaitu menggunakan Krejcie yang mempunyai tingkat kesalahan hanya 5% dan sampel yang diperoleh mempunyai keyakinan sebesar 95%. Populasi (N) siswa kelas XII SMA swasta se-Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk tahun 2021/2022 sebesar 696 orang, maka jumlah sampel nya (S) adalah 248 orang. Dari 248 siswa, 2-30 siswa ditugaskan secara acak dari setiap sekolah.

Menurut (Syahza, 2021), Pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi agar dapat diolah serta dianalisis sehingga menjadi data yang bermakna. Berdasarkan definisi tersebut, maka peneliti menggunakan data yang bersumber dari objek penelitian secara langsung atau data primer, serta data pendukung yang diperoleh tidak secara langsung atau dikenal dengan istilah data sekunder. Sebagaimana telah diuraikan diatas untuk menghasilkan informasi yang akurat maka dibutuhkan data yang akurat. Oleh karena itu peneliti menggunakan data yang bersumber secara langsung dari objek penelitian atau dikenal dengan istilah data primer, serta data yang mendukung hasil temuan atau dikenal dengan istilah data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner dan observasi, dan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi. Analisis data yang tepat diperlukan untuk sampai pada kesimpulan yang tepat. Sebelum menganalisis data, dilakukan analisis posttest; H. Uji normalitas, uji linieritas dan uji

multikolinearitas. Setelah data di ujikan melalui system persyaratan, data direduksi menggunakan system uji statistik Analisis Regresi Linier Sederhana, Analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis, uji t (uji parsial), uji F (uji simultan), dan uji koefisien determinasi dimana nilai R-squared atau koefisien determinasi bervariasi antara 0-1. Untuk regresi linier berganda, lebih baik menggunakan adjusted R-squared atau penulisan adjusted R-squared karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan (Sujiyanto, 2012).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah status sosial dan kondisi lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap minat siswa sekolah menengah swasta di Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

a. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menguji hipotesis ini, perhitungan dilakukan dengan menggunakan SPSS for Windows versi 26.00. Hasil perhitungan dapat dilihat pada hasil tabel overview model berikut ini.

Tabel 1
Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_1 , $X_2 - Y$

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 ^a	.405	.400	9.240

a. Predictors: (Constant), Keadaan Lingkungan, Status Sosial

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai R menunjukkan korelasi antara status sosial (X_1) dan kondisi lingkungan (X_2) dengan minat mahasiswa di Kabupaten Ogan Komering Ilir (Y) 0,636a, nilai tersebut menunjukkan “tinggi” “Kelas Hubungan karena bervariasi dari 0,600 sampai 0,799. Sekaligus rangkuman hasil penentuan pengaruh variabel status sosial (X_1) dan status lingkungan (X_2) secara bersama-sama terhadap minat siswa SMA pada pendidikan lanjutan (Y) dapat dibaca nilai (R^2). Pada tabel model diatas nilai R^2 sebesar 0,405 yang berarti termasuk dalam kategori “tinggi” karena diatas 0,30 maka pada kategori pengaruh variabel yang diteliti (Hardani.

Ustiawaty, 2020). Dengan demikian pengaruh variabel Status Sosial (X1) dan Lingkungan Sosial (X2) secara bersama-sama terhadap minat siswa SMA Swasta Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk melanjutkan ke PT (Y) adalah sebesar 40,5%, sisanya menjadi 59,5% pengaruh lainnya. . variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

b. Uji f (Uji Simultan)

Uji-F dilakukan untuk mengukur korelasi yang signifikan antara semua variabel independen dan variabel dependen pada nilai α 0,05. Jika nilai $F < 0,05$ maka status sosial (X1) dan kondisi lingkungan masyarakat (X2) secara simultan berpengaruh terhadap minat SMA Swasta di Kabupaten Ogan Komering Ilir, PT (Y) di seluruh SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk melanjutkan. Hasil analisis uji-F disajikan pada tabel ANOVA berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Koefisien Determinasi X₁, X₂ – Y
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13867.699	2	6933.850	81.221	.2178
Residual	20403.342	239	85.370		
Total	34271.041	241			

a. Dependent Variable: Minat Siswa

b. Predictors: (Constant), Keadaan Lingkungan, Status Sosial

Pada tabel di atas nilai Fhitung adalah $81,221 > 2,537$. Nilai Ftabel ditunjukkan pada tabel statistik dengan signifikansi 0,05:

$2 = 0,025$ in degrees of freedom (df) = $n - k$ atau $242 - 2 = 240$ (n = jumlah responden dan k = jumlah variabel bebas). Hasil yang didapatkan untuk f_{table} adalah 2.537 (lihat daftar terlampir). Jika $F_{hitung} > F_{table}$ dan nilai signifikansi $< 0 > 2,539$ dan nilai signifikansi $0,000a < ; 0,005$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa status sosial (X1) dan kondisi lingkungan masyarakat (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat siswa SMA menempuh PT (Y) di seluruh SMA se-Kabupaten Ogan Komering Ilir.

c. Persamaan Regresi Linier Berganda

Penentuan persamaan regresi linier berganda didasarkan pada koefisien-koefisien pada tabel dengan melihat data pada kolom

“B” koefisien non-standar dengan korelasi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2.$$

Tabel 3
Hasil Analisis Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	18.618	4.523		4.117	.000
Status Sosial	.609	.093	.547	6.547	.000
Keadaan Lingkungan	.112	.088	.107	1.278	.202

a. Dependent Variable: Minat Siswa

Nilai A diperoleh dari nilai standar sedangkan nilai b1 diperoleh dari nilai status sosial dan kondisi lingkungan masyarakat. Dengan demikian persamaan regresi linier dapat ditulis sebagai $Y = 18,618 + 0,609 X_1 + 0,112 X_2 + e$. Dari persamaan di atas dapat diartikan bahwa nilai konstanta 18,618 menunjukkan bahwa status sosial saat ini nol, sehingga minat siswa pada SMA Swasta di Kabupaten Ogan Komering Ilir, PT adalah 18,618 untuk mengikuti variabel status sosial. (X1) 0,609, menyatakan bahwa kenaikan satu satuan pada variabel status sosial mempengaruhi minat siswa sekolah menengah swasta di Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 0,609 satuan dengan asumsi variabel status sosial konstan. Begitu pula dengan nilai 0,112 untuk kondisi lingkungan masyarakat (X2) berarti peningkatan satu satuan kondisi lingkungan masyarakat adalah 0,112 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan demikian status sosial (X1) 0,609 dan kondisi lingkungan masyarakat (X2) 0,112 berpengaruh terhadap minat siswa SMA Swasta Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) 18.618.

Pembahasan

Ada hubungan antara status sosial (X1) dan kondisi lingkungan (X2) dengan kemanfaatan siswa SMA Swasta di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dilanjutkan dengan PT(Y) 0,636a, nilai tersebut menunjukkan kelas rasio yang “tinggi” karena

berada di antara 0,600 dan 0,799. Pengaruh status sosial (X1) dan kondisi lingkungan (X2) secara bersama-sama terhadap minat siswa SMA perlakuan PT (Y) dapat dilihat dari nilai determinasi (R²) berdasarkan tabel model rangkuman. di atas nilai R² sebesar 0,405 yang berarti termasuk dalam kategori “tinggi”, karena berada di atas 0,30, termasuk dalam kategori pengaruh variabel yang diteliti. (Hardani, Ustiawaty, 2020). Dengan demikian pengaruh variabel Status Sosial (X1) dan Lingkungan Sosial (X2) secara bersama-sama terhadap minat siswa SMA Swasta Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk melanjutkan ke PT (Y) adalah sebesar 40,5%, sisanya menjadi 59,5% pengaruh orang lain. . variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil analisis menguatkan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini, bahwa variabel status sosial dan lingkungan sosial secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap minat siswa sekolah menengah swasta untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pengaruh kedua variabel tersebut sebesar 0,405 (40,5%), nilai tersebut menunjukkan kategori asosiasi sedang karena bervariasi antara 0,600 dan 0,799. Status sosial adalah kedudukan seseorang dalam suatu kelompok sosial. Penelitian selesai (Afriana, 2018) menjelaskan Status sosial (social status) mengacu pada orang lain dalam hal lingkungan sosial, reputasi, serta hak dan kewajibannya. (Suciningrum, 2015) menjelaskan bahwa status sosial mempengaruhi posisi seseorang dalam kelompok sosial yang berbeda. Status atau kedudukan” sebagai tempat atau kedudukan seorang individu dalam suatu kelompok sosial dalam hubungannya dengan individu lain dalam suatu kelompok yang lebih besar lagi.

Lingkungan meliputi semua bahan dan rangsangan di dalam dan di luar individu, baik fisiologis, psikologis maupun sosial budaya. Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa (Ibda, 2015). Siswa hidup dalam lingkungan dan berinteraksi dalam rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak di lingkungan keluarga Keluarga merupakan pusat pendidikan yang paling utama dan

pertama, tetapi juga merupakan faktor yang mengalami terbentuknya hubungan antar anggota keluarga, misalnya hubungan yang penuh kasih sayang dan pengertian atau penuh kasih sayang, kemarahan, sikap terlalu kasar atau ketidakpedulian dll. (Bali & Masulah, 2019) Suasana rumah dirancang untuk situasi atau peristiwa yang sering terjadi dalam keluarga tempat anak tinggal dan belajar.

Dalam konteks uraian di atas, dapat diduga bahwa status sosial dan lingkungan sosial secara parsial dan sekaligus signifikan mempengaruhi minat mahasiswa swasta di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Akhirnya, berdasarkan pembahasan, peneliti berhasil mendeskripsikan pengaruh yang ditunjukkan oleh masing-masing variabel sebagai kontribusi dari masing-masing variabel independen atau kontribusi terhadap variabel dependen sebagai berikut.

Gambar 2. Kontribusi Variable Bebas terhadap Variable Terikat

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kontribusi variabel motivasi status sosial dan variabel lingkungan masyarakat secara parsial dan sekaligus berpengaruh signifikan terhadap variabel minat siswa SMA Swasta di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Proporsi variabel lain yang tidak tepat jauh lebih rendah, yaitu 59,5%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, berikut dapat dikaji beberapa implikasi dari hasil penelitian ini, yaitu variable status sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa, dan kedua variable tersebut berpengaruh tinggi antar dua belah pihak. Artinya keadaan ini akan berdampak positif terhadap minat siswa dan status sosial.

Selain itu, dampak dari hasil penelitian ini, variable lingkungan masyarakat sendiri terdapat di hipotesis kedua diterima karena ada pengaruh minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Lingkungan masyarakat juga sebagai mediasi antara lingkungan sosial berpengaruh terhadap peningkatan minat di universitas. Selain itu, dalam pengamatan lain, lingkungan masyarakat dapat memediasi pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi.

Analisis penelitian ini menyimpulkan

dengan siswa meningkatkan lingkungan masyarakat yang baik dan lingkungan yang kondusif meningkatkan motivasi siswa untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi, artinya siswa adalah orang tua atau keluarganya yang tinggal di tempat yang baik akan memberikan nilai positif dalam Pendidikan anak-anaknya. Menurut komunitas sekolah, para influencer di lingkungan sekolah, baik itu guru, staf, atau teman sekelas, semuanya dapat memengaruhi semangat belajar siswa..

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa artikel ini tidak akan selesai tanpa dukungan dari SMK Negeri 3 Kayu Agung. Atas segala bantuan dan dukungan yang telah di berikan penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Daftar Pustaka

- Afriana, R. A. (2018). *Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi S1*. 11(1), 12–27.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.
- Bali, M. M. E. I., & Masulah, I. (2019). Hypnoteaching: Solusi Siswa Learning Disorder. *At-Turats*, 13(1), 89. <https://doi.org/10.24260/At-Turats.V13i1.1188>
- Dera, S. (2021). Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 Pada Sekolah Menengah Pertama Swasta Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Al-Amar (Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan)*, 2(2), 121–129.
- Fuadi, T. M. (2021). Hubungan Perguruan Tinggi Swasta Dengan Pemerintah Dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA)*, 4(1), 267–286.
- Hardani, Ustiawaty, J. A. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (H. Abadi (Ed.); 1st Ed., Issue April). Pustaka Ilmu.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904.
- Kesumawati, N., & Aridanu, I. (2017). Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan. *Palembang: Noerfikri Offset*.
- Khadijah, S., & Indrawati, H. (2017). Analisis Minat Peserta Didik Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 178–188.
- Manado, S. M. A. N., Pramuka, J., Manado, N., & Pos, K. (2017). *PENERAPAN Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Writing Skill Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Jeane Marlyn Travelin Mokat Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Writin*. 3(1).
- Prapanca, T. A. (2012). Minat Siswa Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran Tata Boga Di SMA Negeri 1 Temon. *Yogyakarta: UNY. Hal*, 2.
- Prapanca, T. A., Lestari, M., Zakso, A., & Al Hidayah, R. (2012). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Kasus Pada Remaja Di Desa Sepadu). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(7).
- Purwanto, M. B. (2021). Peran Pendidik Dalam Menciptakan Kelas Yang Berkarakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD Musi*, 4(2), 148–162.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayub (Ed.); 1st Ed.). Literasi Media Publishing.
- Slameto, B. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jakarta: Rineka Cipta*.

Suciningrum, N. P. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Kelas Xi Di Sma Pusaka 1 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 1–21.

Syahfutra, W., Ramadhan, S., & Akhyar, Y. (2020). *Metodelogi Penelitian*

Pendidikan. 1(1), 1–74.

Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian*, Edisi Revisi Tahun 2021 (3rd Ed., Issue September). UR Press.

Tohir, M. (2020). *Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*.

Uhbiyati, N., & Ahmadi, A. (1991). Ilmu Pendidikan. *Jakarta: Rineka Cipta*.